

**SOSIALISASI PERILAKU DAN DAMPAK KORBAN BULLYING TERHADAP
PESERTA DIDIK DI DESA NANGERANG KECAMATAN WANAYASA**Dilla Ainunn Warsono¹, Rian Rahadian²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

[Ps20.dillawarsono¹, rian.rahadian@mhs.ubpkarawang.ac.id²](mailto:Ps20.dillawarsono1, rian.rahadian@mhs.ubpkarawang.ac.id)**ABSTRAK**

Perilaku bullying merupakan tindakan yang merugikan orang lain. Di Indonesia sendiri, kasus bullying semakin marak terjadi. Bullying sendiri secara etimologi berasal dari kata bully yang artinya menggertak pihak lain yang secara kekuatan dan kekuasaan lebih lemah. Menurut beberapa ahli yang sudah disimpulkan, definisi bullying adalah segala macam tindakan yang bertujuan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun mental. Terdapat beberapa jenis bullying, yaitu bullying secara fisik, perundungan yang dilakukan melibatkan kontak fisik seperti memukul. Bullying secara verbal, perundungan yang menggunakan kata-kata yang tidak pantas diucapkan kepada korban. Bullying secara sosial, perundungan yang dapat berakibat pada memburuknya reputasi korban. Dan cyber bullying, yaitu perundungan yang memanfaatkan teknologi untuk melakukan tindakan bullying. Dampak dari tindakan bullying pada korban tidak bisa disepelekan. Banyak korban dari tindakan bullying merasa kurang percaya diri, tidak mau menghadapi lingkungan sekitarnya, mengalami gangguan mental bahkan ada yang sampai bunuh diri. Sejalan dengan kemajuan teknologi, bullying tidak hanya terjadi secara face-to-face, namun juga terjadi pada platform media sosial. Beberapa praktisi pendidikan bisa menanggulangi dampak bullying dan meminimalisir angka bullying dengan beberapa program intervensi terhadap siswa sekolah dengan melibatkan orang tua, teman sebaya, pendidik, konselor sekolah, administrator sekolah, dan warga sekolah.

Kata kunci : bullying, remaja, dampak**ABSTRACT**

Bullying behavior is an act that harms other people. In Indonesia itself, cases of bullying are increasingly common. Etymologically bullying itself comes from the word bully which means bullying other parties who are weaker in strength and power. According to some experts who have interpreted, the notion of bullying is all kinds of actions that aim to hurt others both physically and

mentally. There are several types of bullying, namely physical bullying, bullying that involves physical contact such as hitting. Verbal bullying, bullying that uses words that are inappropriate to say to the victim. Social bullying, bullying which can result in a decline in the victim's reputation. And cyber bullying, namely bullying that utilizes technology to carry out acts of bullying. The impact of bullying on victims cannot be underestimated. Many victims of bullying feel less confident, don't want to face their environment, experience mental disorders and some even commit suicide. In line with technological advances, bullying does not only occur face-to-face, but also occurs on social media platforms. Some education practitioners can overcome the effects of bullying and minimize the number of bullying with several intervention programs for school students by involving parents, peers, educators, school counselors, school administrators, and school residents.

Keyword : bullying, youth, impact

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan menggunakan kekuasaan yang dapat menyakiti orang lain. Perbuatan ini, bullying, sudah dilakukan sejak dulu. Bahkan di zaman sekarang perbuatan tidak tersebut masih banyak ditemukan terkhususnya di lingkungan sekolah. Perilaku bullying biasanya dilakukan dan dialami oleh anak-anak. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 37.381 kasus bullying terjadi di Indonesia, terhitung sejak tahun 2011 sampai 2019. Sebesar 6,62% terjadi di lingkungan sekolah pada anak-anak.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia telah menerima laporan kasus bullying pada anak sebanyak 26 ribu kasus terhitung sejak 2011-2017 (KPAI, 2017). Fenomena tersebut sudah memasuki level yang mengkhawatirkan dan cukup mengejutkan. Berdasarkan data dari UNICEF pada tahun 2016, diketahui di Indonesia sendiri sebanyak hampir 50% pelaku bullying berada pada usia remaja. Pada tahun 2018 sendiri, KPAI kepada Tempo pada Senin, 23 Juli 2018 mengatakan bahwa dari 161 kasus pada anak, 41 kasus diantaranya adalah kasus kekerasan dan bullying (Farida, Dahlan, & Widiastuti, 2018).

Bullying adalah sikap agresif yang ditujukan untuk menyakiti atau mencederai seseorang secara verbal, sosial dan fisik yang dilakukan berkali-kali dan terusmenerus berulang. Baik pelaku, korban maupun saksi yang melihat perilaku bully pasti memiliki masalah yang serius yang akan

bertahan lama dalam hidupnya. Bullying mencakup tindakan seperti mengancam, menyebarkan isu yang belum tentu benar, menyerang seseorang secara verbal atau fisik, dan mengeluarkan seseorang dari kelompok karena maksud tertentu atau masalah pribadi. Selalu ada ketidakseimbangan kekuasaan yang terjadi antara pelaku bullying dan korban bullying saat interaksi yang berulang dan negatif ini terjadi (Masdin, 2013).

Perilaku bullying perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai kalangan. Perhatian ini tidak hanya ditujukan kepada korban namun juga untuk pelaku. Peran orang dewasa seperti orang tua ataupun guru menjadi sangat penting untuk mengawasi, mengidentifikasi, dan mengontrol tindakan-tindakan yang mengarah pada perilaku bullying. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi upaya-upaya untuk mengatasi tindakan bullying tetapi juga memfokuskan kepada tahap preventif atau pencegahan agar kasus bullying atau perundungan dapat ditekan.

Beberapa penelitian telah menyoroti faktor-faktor berikut yang berhubungan dengan bullying: faktor demografi, faktor sosial, faktor gaya hidup dan kondisi hidup dan kerja. Penelitian sebelumnya di Indonesia melaporkan bahwa bentuk intimidasi yang paling banyak dialami oleh remaja adalah intimidasi verbal. Terlepas dari meningkatnya prevalensi remaja yang diintimidasi di Indonesia, hanya sedikit yang diketahui tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi individu yang menjadi korban intimidasi menggunakan data nasional. Memahami faktor individu dapat membantu mengenali situasi nyata yang dihadapi oleh remaja yang diintimidasi.

Sekolah menjadi tempat yang sering ditemukan kasus perundungan. Padahal sekolah seharusnya menjadi tempat yang menjunjung tinggi nilai-nilai positif seperti sopan santun, hormat kepada sesama warga sekolah teman terkhususnya. Disinilah seharusnya peran sekolah hadir dengan tegas untuk memberi batas-batas perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh seorang siswa. Hadirnya peran dari pihak sekolah bertujuan untuk menghentikan siklus perilaku perundungan, menciptakan lingkungan yang seharusnya bebas dari tindakan bullying, dan yang terpenting adalah mengkondisikan lingkungan yang membuat para siswa tidak akan bertindak semena-mena terhadap siswa lainnya. Walaupun sudah diberi sanksi dan juga sosialisasi kepada murid-murid di sekolah, angka kasus perundungan tidak kunjung menurun (Rahmawati, 2016).

METODE

Program kerja yang dilaksanakan ini berupa sosialisasi yang berjudul “Perilaku dan Dampak Korban Bullying” dengan metode pelaksanaan sebagai berikut :

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan selama 1 (satu) hari tepatnya dihari Jum'at 21 Juli 2023 Di SDN Nangerang 02 Kecamatan Wanayasa dengan susunan acara sebagai berikut :

Tabel.1 Susunan Acara Kegiatan

Tabel.1 Susunan Acara Kegiatan

NO	Hari & Tanggal	Kegiatan	Durasi	PIC
1.	Jum'at, 21 Juli 2023	Sosialisasi Perilaku dan Dampak Korban Bullying terhadap peserta didik di Desa Nangerang Kecamatan Wanayasa	30 Menit	Dilla Ainun Warsono

A. Target dan Peserta

Target dari Sosialisasi ini adalah anak usia \pm 12 Tahun dan duduk dibangku kelas 6 SDN Nangerang 02 di Desa Nangerang Kecamatan Wanayasa. Kegiatan Sosialisasi *bullying* ini dihadiri oleh 1 pemateri mahasiswa UBP Karawang dan 17 siswa/siswi di SDN Nangerang 02 Kecamatan Wanayasa.

B. Instrumen Kegiatan

Instrumen dalam kegiatan ini berupa observasi yang dilakukan selama \pm 1 minggu di SDN Nangerang 02. Di minggu ke-2 penulis menemukan fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah dan memutuskan untuk mengambil kasus Perilaku dan Dampak Korban Bullying Terhadap Peserta Didik.

C. Prosedur Pelaksanaan

Ada beberapa tahapan yang penulis lakukan sebelum sosialisasi di berlangsung, diantaranya :

- Observasi
- Meminta izin kepada wali kelas

- Penyiapan Materi
- Pembuatan Power Point
- Penulis Menyiapkan 5 Hadiah untuk siswa/I yang bisa menjawab pertanyaan seputar materi yang di paparkan.
- Kegiatan Sosialisasi berlangsung

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan pelaksanaan sosialisasi Perilaku dan Dampak Korban Bullying terhadap peserta didik untuk menyampaikan dan memberi informasi terhadap bahaya, dampak dan apa yang harus mereka lakukan agar tidak terjadi bullying di sekitar mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Koordinasi dan Persiapan Kegiatan Pada tahapan ini, mahasiswa KKN memastikan jadwal kegiatan yang akan dilakukan serta Menyusun kegiatan secara matang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ini diumumkan secara langsung oleh mahasiswa KKN di SDN nangerang pada saat sedang melaksanakan kegiatan rapat evaluasi rutin. Target peserta dalam kegiatan ini siswa/I Sekolah Dasar kelas 1 sampai dengan kelas 6, akan tetapi anak-anak tersebut sangat antusias dalam kegiatan pengisian materi di kelas dan beberapa perlombaan yang diadakan oleh mahasiswa KKN.
2. Pelaksanaan Sosialisasi ini dimulai pada pagi hari di hari jumat selepas siswa dan siswi melaksanakan kegiatan solat duha bersama. penulis membutuhkan dan 2 rekan KKN untuk membantu mempersiapkan jalannya sosialisasi, mulai dari menyiapkan infocus dan izin kepada wali kelas . materi-materi yang disampaikan terdapat dari beberapa referensi yang terkait dengan judul sosialisasi. Penulis memaparkan materinya dan tidak lupa memberi kesempatan untuk sesi tanya jawab ditengah pemaparan dan diakhir presentasi berlangsung. Penulis juga memberikan beberapa hadiah untuk siswa/I yang berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis.

Adapun dokumentasi yang sedang melakukan kegiatan Sosialisasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam kegiatan Sosialisasi Perilaku dan Dampak Korban Bullying kepada siswa dan siswi kelas 6 SDN Nangerang 02 ini dapat membuka pikiran mereka untuk lebih berhati-hati dan lebih pandai dalam memilih Bahasa yang baik untuk di sampaikan kepada rekan sebayanya. Sosialisasi ini penulis mengharapkan agar siswa dan siswi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari karena Bullying berdampak buruk pada proses perkembangan masa muda korban untuk menerima kondisi fisik korban. Ketika menjadi korban bullying, remaja membenci diri mereka sendiri, menutup diri dari orang lain, dan memiliki rasa takut untuk bersosialisasi. Dalam hal penyakit fisik yang sehingga membuat remaja merasakan kesedihan, kemarahan, dan merasa harga dirinya rendah.

Siswa dan siswi disarankan untuk fokus mendengarkan sosialisasi agar mencapai tujuan penulis dan bisa mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Karena penulis melihat ada beberapa siswa/i yang terlihat tidak fokus pada saat presentasi berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas, 18(1) hlm. 1—6. Zakiyah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). Dampak Bullying pada Tugas Perkembangan Remaja Korban Bullying. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 265—279.
- Fauziah, N. (2016). Cyberbullying di Indonesia : analisis kasus Rizky Firdaus Wicaksana alias Uus. Makalah Non Seminar, 7.
- Farida, W., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2018). Penggunaan layanan konseling kelompok teknik assertive training untuk meningkatkan self esteem siswa. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 6(2).
- Muthmainah, D. A. (2017). Semakin banyak yang melaporkan kasus “bullying”.
<https://www.cnnindonesia.com/gayahidup/20170722163858-277-229641/semakin-banyak-yangmelaporkan-kasus-bullying>
- Rahmawati, S. W. (2016). Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi*, 43(2) hlm. 167—180. Trismani, R. P. (2016).